

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah
dan Bank konvensional
(Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)**

Skripsi



**Nama : Ninin Purwanti
NIM : 22 2012 105**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2017**

SKRIPSI

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah
dan Bank konvensional
(Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)**

**Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Ninin Purwanti
NIM : 22 2012 105**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninin Purwanti

Nim : 222012105

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila terbukti dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2017



Ninin Purwanti

Ninin Purwanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan
Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah
dan Bank Mega)
Nama : Ninin Purwanti
NIM : 22 2012 105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Islam

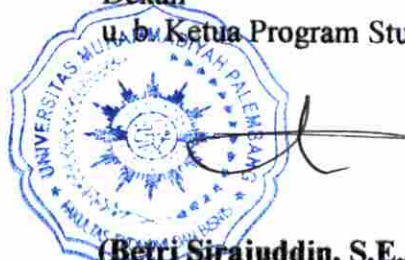
Diterima dan Disahkan,.....2017
Pada Tanggal,

Pembimbing,



(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA)
NIDN/NBM: 0216106902/944806

Mengetahui,
Dekan
u. b. Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA)
NIDN/NBM: 0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Hidup adalah proses, Hidup adalah belajar tanpa adanya batas umur, tanpa ada kata tua, jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi, jangan pernah menyerah "sampai tuhan berkata saatnya pulang"*
- *Majulah tanpa menyingkirkan orang lain, naiklah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain*

(Ninin Purwanti)

Ku persembahkan kepada :

- *Kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak berkorban, memberikan semangat dan dukungan serta do'a disetiap usahaku*
- *Saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan serta do'a*
- *Dosen Pembimbingku yang selalu sabar memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini*
- *Seseorang yang akan mendampingiku kelak nanti terimakasih telah mengajarkanku arti sebuah kesabaran serta warna disetiap hari-hariku*
- *Teman-teman seperjuangan*
- *Almamaterku tercinta*

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)**”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku bapak Ahmadi dan ibu Yulima tersayang, yang telah banyak berkorban, memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Betri Sirajuddin, S.E,M.Si,Ak.,CA selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E, M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/karyawati.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA dan Bapak Mizan, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Wakil Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan-karyawati perusahaan PT. Bank Mega Tbk Palembang yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudaraku tercinta Puspa Mandiri,S.Kep.,Ners, Prengki Suwito, Kiki Aitullah, Wiki Sasmito, Alakum PS dan tidak lupa juga parah sahabat-sahabatku Repot, Mega Purnama Sari, Siti Suryati yang terus memberi penulis semangat serta doa.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan budi baik kalian, Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, Februari 2017

Penulis

Ninin Purwanti

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	11
1. Bank Syariah	11
2. Bank Konvensional	18

3. Kinerja Keuangan	23
4. Analisis Laporan Keuangan Perbankan	25
E. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Operasionalisasi Variabel.....	33
D. Data yang digunakan.....	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	35
1. Analisis Data.....	35
2. Teknik Analisis	36
a. Uji Beda (<i>paired sample t-test</i>).....	36
b. Pengujian Hipotesis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Perusahaan	38
2. Data Rasio Keuangan.....	48
B. Pembahasan.....	53
1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan <i>Return On Asset</i> (RAO).....	53

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	54
3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	55
4. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR).....	56
5. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan <i>Non Performing Loan Gross (NPL Gross)</i>	57
6. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Berdasarkan <i>Non Performing Loan Net (NPL Net)</i>	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA..... 62

LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Mega.....	4
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya	10
Tabel II.2	Perbedaan Dasar Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dan Konvensional	18
Tabel III.1	Operasionalisasi Variable	33
Tabel IV.1	Rasio Keuangan Bank Mega Syariah	48
Tabel IV.2	Rasio Keuangan Bank Mega.....	49
Tabel IV.3	Paired Sample t-test.....	50
Tabel IV.4	Perbedaan Rata-rata Kinerja	50
Tabel IV.5	Perbedaan Kinerja Bank Mega Syariah dan Bank Mega	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Penulis
Lampiran 2	Sertifikat Hafalan Surat-surat Pendek
Lampiran 3	Sertifikat Toefel
Lampiran 4	Sertifikat KKN
Lampiran 5	Surat Riset
Lampiran 6	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Ninin Purwanti/222012105/2016 / Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)/ Akuntansi Islam.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan dokumentasi. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antar bank syariah dan bank konvensional pada bank Mega Syariah dan Bank Mega. Pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, BOPO tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, NPL Gross terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, NPL Net tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional, dan LDR terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional.

Kata kunci: ROA, BOPO, NPL *Gross*, NPL *Net*, LDR

ABSTRACT

Ninin Purwanti / 222012105 / 2016 / An Analysis of Financial Performance Comparison of Islamic Banks and conventional banks (A case study at Bank Mega Syariah and Bank Mega) / Islamic Accounting.

This research is aimed at Bank Mega Syariah and Bank Mega). The type of this research was a comparative study. The data used was secondary data. The technique of collecting the data was through documentation. This research was a quantitative analysis. The results showed that there was no difference of financial performance between Islamic banks and conventional banks at Bank Mega Syariah and Bank Mega. In ROA there was no financial performance difference between Islamic banks and conventional banks, In BOPO there was no financial performance difference between Islamic banks and conventional banks, In Gross NPL, there was financial performance difference between Islamic banks and conventional banks. In NPL Net there was no financial performance difference between Islamic banks and conventional banks and in LDR there was financial performance difference between Islamic banks and conventional banks.

Keywords: ROA, BOPO, NPL Gross, Net NPL, LDR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan negara memiliki tugas penting untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana. Bank salah satu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keberadaan bank yang semakin bervariasi sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Ghafur (2007: 15) Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan syariah.

Perbedaan mendasar bank syariah dan bank konvensional yaitu seperti pada perbankan syariah memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa sedangkan untuk perbankan konvensional menerapkan sistem bunga. Kemudian perbankan konvensional hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan, sedangkan

perbankan syariah berorientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia akhirat sesuai ajaran Islam.

Boy & Sony (2007: 105) salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perbankan baik konvensional maupun syariah agar dapat terus bertahan hidup adalah penilaian tentang kesehatan bank. Hal ini tercantum di dalam Undang- Undang Perbankan. Berdasarkan undang-undang tersebut Bank Indonesia memberikan petunjuk pelaksanaan berupa surat Edaran No.26/5/BPPP yang isinya mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan metode CAMEL.

Rasio-rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan yaitu *Loan to Deposit Ratio*, rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga standar dari Bank Indonesia yaitu antara 85%-110%. *Return On Assets* (ROA) manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap aset. *Return On Equity* (ROE), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin besar rasio NPL gross, maka semakin jelek bank tersebut. *Non Performing Loan Net* (NPL Net) adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit.

Pada dasarnya Bank Syariah dan Bank Konvensional sama-sama memiliki tujuan memperoleh keuntungan dan mampu tumbuh serta berkembang dimasa yang akan datang. Kinerja merupakan suatu indikator yang dapat menentukan keberhasilan suatu kebijakan yang diambil dalam mengatur perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan. Dalam waktu yang relatif singkat, Bank Syariah semakin memperlihatkan eksistensinya dalam perekonomian nasional. Sistem syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Sistem ekonomi dunia saat ini di dominasi oleh beberapa pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan ekonomi, keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keadaan tersebut.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "**Mega Tujuan Anda**" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank

Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Setiap tahapan bisnis yang dilalui Bank Mega terkadang mendapat tantangan. Namun dengan berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik, sehingga mampu memberikan yang terbaik pula bagi bangsa, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Berikut hasil survey pendahuluan berupa rasio keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Mega Tahun 2010-2015:

Tabel I.1
Rasio Keuangan Bank Mega Syariah dan Bank Mega
Per Desember 2010-2015

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Mega Syariah						
Aset (Jutaan Rupiah)	4,637,730	5,564,662	8,163,668	9,121,576	7,044,588	5,559,820
Simpanan Nasabah (Jutaan Rupiah)	1,182,821	1,623,804	1,682,650	1,290,067	918,362	603,537
LDR (%)	78.17	83.08	88.88	93.37	93.61	98.49
ROA (%)	1.90	1.58	3.81	2.33	0.29	0.30
Bank Mega						
Aset (Jutaan Rupiah)	51,596.960	61,909,027	65,219,108	66,475,698	66,582,460	68,225,170
Simpanan Nasabah (Jutaan Rupiah)	42,083.813	49,138,687	50,265,395	52,372,043	51,021,875	49,739,672
LDR (%)	56.03	63.75	52.39	57.4	65.85	65.05
ROA (%)	2.45	2.29	2.74	1.14	1.16	1.97

Sumber: Bank Mega Syariah dan Bank Mega, 2016

Berdasarkan tabel I.1 tersebut dapat dilihat nilai asset pada bank mega syariah mengalami penurunan diikuti dengan simpanan nasabah, namun nilai rasio LDR pada Bank Mega Syariah mengalami peningkatan yang semakin baik, disisi lain Bank Mega konvensional tingkat LDR menunjukkan nilai yang kurang likuid, sedangkan asset perusahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2015 dapat dilihat rasio LDR hanya sebesar 65.05% sedangkan standar dari Bank Indonesia yaitu antara 85%-110%. Dari rasio ROA pada Bank Mega Syariah menunjukkan penurunan pada tahun 2014 dan 2015, pada tahun 2015 nilai rasio hanya 0,30 menunjukkan bahwa nilai rasio kurang karena standar Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5, sedangkan pada Bank Mega konvensional menunjukkan rasio yang cukup baik yaitu sebesar 1,97. Kedua rasio tersebut menunjukkan perbedaan kinerja secara perhitungan teori, perlu juga dilakukan pengujian perbedaan rasio-rasio keuangan perbankan yang lain seperti *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Assets* *Return On Equity*, *BOPO*, *Non Performing Loan*, *Non Performing Loan*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang lebih luas bagi penulis mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega).

2. Bagi Bank Mega Syariah dan Bank Mega

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana, masukan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai kinerja perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Abustan (2009) dengan judul Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional?. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah dalam hal ini adalah bank syariah yang telah berdiri lebih dari lima tahun dengan bank umum konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah bank konvensional dengan total asset sebanding dengan bank umum syariah.

Alat analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Hasil dari analisa $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adi & Iqbal (2012) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada tahun 2005-2009 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

Alat analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Marlin dan Rika (2014) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada PT. Bank Mandiri Dan PT. Bank Syariah Mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan

Bank Syariah Pada PT. Bank Mandiri Dan PT. Bank Syariah Mandiri?.

Tujuan penelitian adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan yang terjadi pada bank konvensional dan bank syariah.

Teknik yang digunakan yaitu teknik statistik uji beda (uji beda t atau paired samples test). Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan yakni CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity) terdapat adanya perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Secara keseluruhan dilihat dari standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun Judul, Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Abustan (2009) dengan judul Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional	Hasil dari analisa $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti perbandingan kinerja keuangan perbankan dan syariah. Perbedaannya yaitu pada rasio yang digunakan dan objek penelitian.
2	Adi & Iqbal (2012) dengan judul Analisis Perbandingan	Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR)	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti perbandingan

	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional	lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.	kinerja keuangan perbankan dan syariah. Perbedaannya yaitu pada rasio yang digunakan dan objek penelitian.
3	Marlin dan Rika (2014) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada PT. Bank Mandiri Dan PT. Bank Syariah Mandiri	Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan yakni CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity) terdapat adanya perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Secara keseluruhan dilihat dari standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, bank konvensional lebih baik dari bank syariah.	Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti perbandingan kinerja keuangan perbankan dan syariah. Perbedaannya yaitu pada rasio yang digunakan dan objek penelitian.

Sumber: Penulis, 2016

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Sofyan, dkk (2010: 5), bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam dan tidak mengandalkan pada bunga.

Adi dan Iqbal (2012: 345) Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan sistem perbankan yang didasarkan atas prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah menerapkan bagi hasil dan risiko antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (pengusaha). Mirip dengan perbankan konvensional, tingkat keuntungan yang maksimum yang sesuai dengan nilai-nilai syariah juga harus diperhatikan agar pihak-pihak yang terlibat dapat menikmati keuntungan tersebut. Demikian pula bila terjadi kerugian, pihak-pihak yang terlibat turut menanggungnya.

Perbankan syariah mengelola zakat, menghindari transaksi-transaksi yang berkaitan dengan barang-barang yang haram serta mengandung unsur-unsur *maisir*, *gharar* dan *riba*. Dalam perbankan konvensional bank menggunakan uang tabungan untuk dipinjamkan kepada para debitur baik individu maupun pengusaha. Keuntungan diperoleh dari selisih antara

bunga yang dikenakan kepada debitur dengan bunga yang dibayarkan kepada para penabung. Dalam perbankan syariah bunga dilarang, kemudian digunakan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini hubungan antara yang meminjamkan, peminjam dan perantara adalah hubungan yang didasarkan atas kepercayaan (*trust*) dan kemitraan (*partnership*).

Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut: 1) perniagaan atas barang-barang yang haram, 2) bunga, 3) perjudian dan spekulasi yang disengaja, 4) ketidakjelasan dan manipulatif.

Sofyan (2010: 6), dalam undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

b. Produk Bank Syariah

Adi dan Iqbal (2012: 347) Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

1) Titipan atau Simpanan

Al-Wadiah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana yang sewaktu-waktu bisa diambil. Dengan sistem

wadiah, bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah.

Deposito *mudharabah*, nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan *nisbah* bagi hasil tertentu.

2) Bagi Hasil

Al-Musyarakah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.

Al-Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

Al-Muzara'ah, adalah bank yang memberikan pembiayaan bagi nasabah dan bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen.

Al-Musa'qah, adalah bentuk lebih yang sederhana dari *muzara'ah*. Dalam hal ini, nasabah hanya bertanggung jawab atas penyiramaan dan pemeliharaan, serta sebagai imbalannya nasabah berhak atas *nisbah* tertentu dari hasil panen.

3) Jual Beli

Bai' al-Murabahah, adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut.

Bai' As-Salam, bank akan membelikan barang yang dibutuhkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Barang yang dibeli harus diukur dan ditimbang secara jelas dan spesifik dan penetapan harga beli berdasarkan keridhaan yang utuh antara kedua belah pihak.

Bai' Al-Istishna', merupakan bentuk *As-Salam* khusus di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak,

dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah, tidak seperti *As-Salam* di mana semua pihak diikat secara bersama sejak semula.

4) Sewa

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. *Al-Ijarah al-Muntahia Bit-Tamlik* sama dengan *ijarah* adalah *akad* pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, namun di masa akhir sewa terjadi pemindahan kepemilikan atas barang sewa.

5) Jasa

Al-Wakalah, adalah suatu *akad* pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan *akad* (perwakilan) yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam syariat Islam.

Al-Kafalah, adalah memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dengan kata lain mengalihkan tanggung jawab seorang yang

dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan.

Al-Hawalah, adalah *akad* perpindahan yang dalam praktiknya memindahkan utang dari tanggungan orang yang berutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar utang. Contoh: lembaga pengambilalihan utang.

Ar-Rahn, adalah suatu *akad* pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan *akad* gadai yang sesuai dengan *Al-Qardh*, adalah salah satu *akad* yang terdapat pada sistem perbankan syariah yang tidak lain adalah memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (*riba*). Secara tidak langsung berniat untuk tolong menolong bukan komersial.

Berikut yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional:

Tabel II.2
Perbedaan Dasar Kegiatan Usaha Perbankan Syariah dan Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Melakukan hanya investasi yang halal menurut hukum Islam	Melakukan investasi baik yang halal atau haram menurut hukum Islam
2	Memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa	Memakai perangkat suku bunga
3	Berorientasi keuntungan dan <i>falah</i> (kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran Islam)	Berorientasi keuntungan
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis
5	Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur

Sumber: Adi dan Iqbal, 2012

2. Bank Konvensional

Bank umum menurut undang-undang pasal 3 No. 10 Tahun 1998 dalam buku Sutan (2005: 23) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan Usaha secara konvensional. Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan data maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

Adi dan Iqbal (2012: 340) Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

pertama, menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu. *Kedua*, untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Adi dan Iqbal (2012: 340) pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah di antaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Di lain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang. Bank konvensional sistem bunga dilakukan dengan cara:

- a. penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
- b. besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.
- c. jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.
- d. eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam.
- e. eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam. *Keenam*, pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.

Adi dan Iqbal (2012:6) terdapat penghimpunan dana dan penyaluran dana pada perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana adalah mengumpulkan atau mendapatkan uang dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Hal ini dilakukan oleh bank dengan berbagai strategi agar masyarakat tertarik untuk menanamkan dana yang dimilikinya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan

giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka yang masing-masing memiliki kelebihan sendiri. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, cinderamata, hadiah atau pelayanan balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat, lembaga keuangan syariah dapat menawarkan produk jasa wadiah, yang dari segi kebahasaan berarti titipan. Akad wadiah tergolong dari bagian akad tabarru', yakni akad yang mengandung kebajikan karena mengandung unsur tolong menolong antarsesama manusia dalam lingkungan sosialnya. Prinsip dasar wadiah menyebutkan bahwa seorang penitip barang wajib membayar seluruh biaya yang dikeluarkan oleh yang dititipi, secara otomatis, untuk keperluan memelihara barang titipan tersebut, disamping imbalan jasa dalam jumlah yang sesuai dengan kadar kepatutan atau berdasarkan kesepakatan diawal antara kedua belah pihak ketika perjanjian wadiah dibuat.

b. Penyaluran Dana (Lending)

Penyaluran dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) ataupun pembiayaan pada bank syariah. Dalam pemberian kredit atau pembiayaan selain dikenakan bunga bank atau bagi hasil pada bank syariah, juga mengenakan jasa pinjaman kepada si penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi.

Adapun dalam hal penyaluran dana, pihak perbankan bertindak sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola. Pihak perbankan memberikan kepercayaan penuh kepada nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan berbagai hasil ini sebagai modal mengelola usaha halal tertentu dan feasible. Karena landasan dasar ialah murni kepercayaan dari pemilik modal maka pihak perbankan dituntut ekstra hati-hati dan selektif terhadap pembiayaan yang diajukan nasabah, lebih dari yang sewajarnya dilakukan. Hal ini penting dikemukakan karena sedikit saja kesalahan dilakukan, akibatnya fatal bagi pihak bank mengingat produk mudharabah selalu terkait dengan prinsip berbagai untung dan rugi.

3. Kinerja Keuangan

Indra (2006: 274) yang menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. IAI (2007: 3), Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Irham (2012: 15), lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan 10 lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

4. Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Sofyan (2010: 190), analisis laporan keuangan yaitu: menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan suatu perbankan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perbankan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Sofyan (2010: 197) tujuan dari Analisis Laporan Keuangan adalah: analisa laporan keuangan digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternative investasi atau merger, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat menggunakan beberapa rasio berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Brealey, dkk (2010: 81) manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap aset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Sofyan (2010: 305), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 92%.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Sofyan (2010: 315), rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga. Besarnya *loan to deposit ratio*. Menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 85%. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. *Loan deposit ratio (LDR)* adalah rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan. LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Tabungan Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

e. *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)*

Non Performing Loan Gross (NPL Gross) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%. *NPL Gross* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Istilah NPL untuk perbankan syariah adalah NPF. Mudrajat dan Suharjono (2002:462), *non performing financing* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Ambarwati (2008:65), menjelaskan NPF *gross* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan bank.

f. *Non Performing Loan Net (NPL Net)*

Non Performing Loan Net (NPL Net) adalah perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah

bila NPL berada dibawah 5%. NPL *net* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Kredit bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit}}$$

E. Hipotesis

Nur dan Bambang (2009:73), Hipotesis merupakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris. Dengan catatan bahwa, jika terjadi perbedaan hasil antara hipotesis yang dibuat dengan kenyataan, maka bukan berarti terjadi kesalahan atau mutu penelitian menjadi jelek.

Perbedaan Kinerja Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

IAI (2007: 3), Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat menggunakan beberapa rasio berikut:

a. *Return on Asset* (ROA)

Brealey, dkk (2010: 81) manajer sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap aset. Meskipun demikian, karena

laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya.

b. *Return On Equity* (ROE)

Sofyan (2010: 305), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

d. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Sofyan (2010: 315), rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga. Besarnya *loan to deposit ratio*. Menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 85%. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%.

e. *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)*

Non Performing Loan Gross (NPL Gross) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%.

f. *Non Performing Loan Net (NPL Net)*

Non Performing Loan Net (NPL Net) adalah perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%.

Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan dasar dalam kegiatannya seperti bank konvensional memakai prinsip suku bunga, sedangkan bank syariah hanya menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa tanpa menerapkan prinsip bunga. Dari perbedaan yang mendasar dan beberapa penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa melihat perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel lain yang sejenis.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan variabel pengukuran kinerja keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Bank Mega Syariah dan Bank Mega melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, diakses melalui <http://www.megasyariah.co.id/> dan <https://www.bankmega.com/>.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	Kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki bank syariah dan bank konvensional	a. ROA b. ROE c. BOPO d. LDR e. NPL Gross f. NPL Net

Sumber: Penulis, 2016

D. Data yang Digunakan

Menurut Nur & Bambang (2009: 146-147) data dilihat dari sumbernya tersidi dari:

1. Data Primer (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website Bank Mega Syariah dan Bank Mega <http://www.megasyariah.co.id/> dan <https://www.bankmega.com/>.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa data-data laporan keuangan yang sudah berlalu.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dilakukan dengan perhitungan perbandingan rasio keuangan menggunakan SPSS IBM.20, sedangkan analisis kualitatif yaitu menjelaskan hasil dari perhitungan menggunakan SPSS IBM.20.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji beda (*paired sample t-test*)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik yaitu uji beda (hipotesis). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji-t (*paired sample t-test*). Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistic yang menggunakan *software* statistic spss

b) Pengujian Hipotesis

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda berpasangan (*paired sample test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda berpasangan pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Uji statistik dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak adanya perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional

Ha : Adanya perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional.

Menentukan taraf nyata dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5 %. Kesimpulan

(1) Jika signifikansi > 0.05 maka Ho diterima karena tidak terdapat perbedaan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional

(2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak karena terdapat perbedaan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara *online* dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia. Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Bank bekerjasama dengan MoneyGram International dalam hal pengiriman uang secara cepat.

1) VISI

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) MISI

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang Islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) NILAI

a) Integrity

Bertindak dengan benar karena yakin selalu berada dalam pengawasan-Nya

b) Synergy

Menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik

c) Excellent

Selalu berkarya sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik

4) Strategi Perusahaan

a) Penghimpunan Dana dan Permodalan

- (1) Meningkatkan perolehan dana murah (tabungan dan giro) sebagai langkah perbaikan komposisi DPK berkelanjutan untuk menurunkan biaya dana.

- (2) Memperkuat struktur pendanaan, upaya konversi deposito jangka pendek menjadi jangka panjang.
 - (3) Memperluas *market base* dengan cara :
 - (a) Melakukan pendekatan terhadap *customer* potensial lainnya agar menempatkan dana pada Bank.
 - (b) Memperluas jaringan usaha (ekspansi) dengan kerjasama pihak lain dan optimalisasi keberadaan kantor yang ada.
 - (c) Pengembangan dan modifikasi produk untuk meningkatkan fasilitas layanan transaksi perbankan.
 - (d) Meningkatkan mutu pelayanan.
 - (e) Mempertahankan *prime customer* dengan pelayanan yang baik, fitur produk yang sesuai kebutuhan nasabah, dan membuat *customer retention program*.
 - (4) Me-review dan menyederhanakan produk-produk pendanaan yang saat ini dimiliki oleh Bank.
 - (5) Kebutuhan permodalan dipenuhi dari sumber internal.
- b) Penyaluran Dana

Penyaluran dana mengacu pada pembiayaan yang sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan berlandaskan manajemen risiko yang baik. Fokus pembiayaan yang tidak lagi diarahkan ke sektor Mikro & UKM, kecuali untuk perbaikan

kualitas portofolio eksisting. Pertumbuhan pembiayaan selanjutnya baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang akan ditopang oleh :

- (1) Kerjasama dengan perusahaan pembiayaan untuk tetap mengembangkan *joint financing* untuk pembiayaan konsumen kendaraan bermotor.
 - (2) Khusus untuk pembiayaan Komersial dilakukan dengan selektif dan lebih diarahkan untuk membangun dan memperkuat kompetensi organisasi.
 - (3) Melakukan kerjasama Jasa Konsultasi dengan PT Bank Mega, Tbk. dalam rangka analisa risiko dan review termasuk aspek penilaian jaminan (*appraisal*) calon Nasabah pembiayaan dan proyek yang akan dibiayai oleh Bank, serta melakukan pembiayaan secara *club deal* dengan PT Bank Mega, Tbk. maupun bank lain yang prospektif.
- c) Promosi
- (1) Sosialisasi kultur perusahaan sesuai dengan Visi, Misi dan Nilai-nilai perusahaan kepada pegawai dalam berbisnis.
 - (2) Meningkatkan *product knowledge* dan *service excellence* kepada setiap pegawai bank.
 - (3) Menumbuhkan pemahaman mengenai sistem perbankan syariah kepada semua lapisan masyarakat melalui

informasi/sosialisasi media massa dan bulletin internal serta melakukan kerjasama dengan pemerintah dan dunia pendidikan.

- (4) *Brand image*, menciptakan citra di masyarakat sesuai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.
- (5) Melakukan kegiatan promosi produk melalui media cetak maupun elektronik.
- (6) Mendukung kegiatan perluasan dan/atau optimalisasi jaringan kantor dengan melakukan promosi.

b. Bank Mega

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi.

Pada tahun 1996, PARA Group (PT PARA Global Investindo dan PT PARA Rekan Investama) mengakuisisi Bank menjadi bagian dari keluarga besarnya. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan logo Bank pada tahun berikutnya untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. Bank kemudian kembali berganti nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 dan mengusung semboyan “Mega Tujuan Anda”.

Di tahun yang sama, Bank dengan percaya diri mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak pencatatannya, saham Bank dengan kode MEGA terus bergerak secara positif di bursa dan menjadi *top gainers* dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa waktu.

Bank Mega memiliki cita-cita untuk menjadi penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia yang mampu bersaing dan sejajar dengan bank terkemuka lainnya di Asia Pasifik. Untuk itu, Bank senantiasa mengedepankan asas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Dengan struktur permodalan yang kuat dan produk serta fasilitas perbankan terkini, Bank terus tumbuh dengan kinerja positif yang dibuktikan melalui berbagai penghargaan bergengsi di tingkat regional, nasional, dan internasional. Ke depannya, Bank akan

senantiasa meningkatkan performa dan melangkah dengan komitmen tinggi menuju aktualisasi visi “Menjadi Kebanggaan Bangsa”.

Seiring perjalanannya, Bank terus mengasah diri menjadi entitas yang unggul. Kapabilitas Bank diuji oleh puncak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 1999 yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan industry perbankan nasional. Di antara bank lainnya yang mengalami penurunan kinerja secara drastis, Bank Mega mampu untuk tetap melaju dan membukukan hasil positif pada akun-akun keuangannya. Perhitungan aset, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan laba Bank tetap tercatat di angka yang sehat.

Bank Mega senantiasa membangun fokus bisnis yang kuat dan meningkatkan akuntabilitas kinerja. Portofolio produk Bank telah dikelompokkan dengan baik dalam unit-unit yang didesain di atas prinsip *prudential banking*. Dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, Bank terus berekspansi dan menunjukkan bahwa diversifikasi produk Bank telah terbentuk kuat dan kompetitif di tengah berbagai kondisi industri.

Sepanjang tahun 2015, Bank Mega telah menunjukkan performa unggul sebagai entitas yang adaptif terhadap perubahan pasar, responsif terhadap kebutuhan nasabah dan efektif dalam menjalankan proses operasionalnya.

a) Visi

Menjadi Kebanggaan Bangsa

b) Misi

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

c) Nilai-nilai Perusahaan

(1) Kewirausahaan

(2) Etika

(3) Kerjasama

(4) Dinamis

(5) Komitmen

d) Strategi Perusahaan

Untuk pengembangan dana pihak ketiga di segmen *Corporate Funding*, terdapat beberapa strategi yang akan dijalankan yaitu:

(1) Perbaikan Proses dan kualitas layanan Bank Mega akan senantiasa menggiatkan perbaikan proses maupun prosedur serta perbaikan standarisasi layanan karena faktor inilah yang sangat menentukan kinerja jangka panjang Bank dalam mempertahankan nasabah lama dan menjaring nasabah baru.

- (2) Pengembangan Jaringan, Fitur dan layanan Perbankan Sebagai bagian dari mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Mega segmen *wholesale*, Bank Mega akan tetap agresif melakukan penambahan jaringan dan layanan seperti *Internet Banking*, *Virtual Account*, *e-Tax Payment*, MT 940, dan lain-lain.

Rencana Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru

Beberapa produk dan aktivitas baru yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Kerja sama dengan berbagai nasabah *corporate* yang memiliki potensi dalam menjalin proyek-proyek yang dapat dikembangkan.
- (2) Penambahan jenis dan pengembangan produk-produk liabilitas (*deposito*, tabungan dan giro) baik dalam hal fitur, kemudahan bertransaksi, kemasan maupun jenis mata uang.

Dengan mempertimbangkan hasil dari pertumbuhan bisnis di tahun sebelumnya, berbagai perbaikan yang dilengkapi dengan strategi inisiatif di antaranya adalah:

- (1) Melakukan pelatihan kepada SDM secara menyeluruh, yang akan meningkatkan kualitas SDM baik dalam hal teknis kemampuan perkreditan maupun wawasan SDM mengenai kredit.

- (2) Fokus pada optimalisasi kinerja 128 cabang kredit untuk mendorong pertumbuhan kredit segmen Retail & Komersil.
- (3) Fokus pada pertumbuhan kredit korporasi melalui penyaluran kredit kepada korporasi papan atas.
- (4) Fokus pada perbaikan kualitas kredit debitur eksisting dan lebih selektif dalam penyaluran kredit baru. Hal ini akan didukung oleh perbaikan pada proses perkreditan sehingga menjadi lebih cepat tanpa mengurangi sikap kehati-hatian yang tetap dilaksanakan secara simultan.

2. Data Rasio Keuangan

a. Rasio Keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan data yang diperoleh untuk hasil perhitungan rasio keuangan Bank Mega Syariah tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Rasio Keuangan Bank Mega Syariah
Per Desember 2010-2015

Tahun	ROA	ROE	BOPO	LDR	NPF Gross	NPF Net
2010	1.90	26.81	88.86	78.17	3.52	2.11
2011	1.58	16.89	90.80	83.08	3.03	1.79
2012	3.81	57.98	77.28	88.88	2.67	1.32
2013	2.33	26.23	86.09	93.37	2.98	1.45
2014	0.29	2.50	97.61	93.61	3.89	1.81
2015	0.30	1.61	99.51	98.49	4.26	3.16

Sumber: Bank Mega Syariah, 2016

b. Rasio Keuangan Bank Mega

Berdasarkan data yang diperoleh untuk hasil perhitungan rasio keuangan Bank Mega tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Rasio Keuangan Bank Mega
Per Desember 2010-2015

Tahun	ROA	ROE	BOPO	LDR	NPL Gross	NPL Net
2010	2.45	27.20	77.79	56.03	0.90	0.74
2011	2.29	26.74	81.84	63.75	0.98	0.71
2012	2.74	27.44	76.73	52.39	2.09	1.30
2013	1.14	9.65	89.66	57.41	2.17	1.64
2014	1.16	10.05	91.25	65.85	2.09	1.34
2015	1.97	15.30	85.72	65.05	2.81	1.80

Sumber: Bank Mega, 2016

Berdasarkan data yang sudah direkap, maka pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji-t (*paired sample t-test*). Hasil pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA	-.25667	1.14176	.46612	-1.45488	.94154	-.551	5	.606
Pair 2	ROE	2.60667	17.36901	7.09087	-15.62099	20.83433	.368	5	.728
Pair 3	BOPO	6.19333	6.57789	2.68541	-.70974	13.09641	2.306	5	.069
Pair 4	LDR	29.18667	7.29592	2.97855	21.53007	36.84327	9.799	5	.000
Pair 5	NPL Gross	1.55167	.76888	.31389	.74478	2.35856	4.943	5	.004
Pair 6	NPL Nett	.68500	.68337	.27898	-.03215	1.40215	2.455	5	.058

Sumber: SPSS 19, 2016

Tabel IV.4
Perbedaan Rata-rata Kinerja

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Syariah	1.7017	6	1.33052	.54318
	ROA	1.9583	6	.67378	.27507
Pair 2	ROE Syariah	22.0033	6	20.77356	8.48077
	ROE	19.3967	6	8.70232	3.55271
Pair 3	BOPO Syariah	90.0250	6	8.09166	3.30341
	BOPO	83.8317	6	6.05754	2.47298
Pair 4	LDR Syariah	89.2667	6	7.51441	3.06775
	LDR	60.0800	6	5.55212	2.26664
Pair 5	NPL Gross Syariah	3.3917	6	.60661	.24765
	NPL Gross	1.8400	6	.74806	.30540
Pair 6	NPL Nett Syariah	1.9400	6	.66048	.26964
	NPL Nett	1.2550	6	.45094	.18410

Sumber: SPSS 19, 2016

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 1 untuk ROA nilai sig sebesar 0,606, oleh karena nilai sig sebesar 0,606 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan

antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *ROA*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio *ROA* sebesar 1,7017% lebih kecil jika dibandingkan dengan *mean* rasio *ROA* pada bank Mega sebesar 1,9583%, namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 2 untuk ROE nilai sig sebesar 0,728, oleh karena nilai sig sebesar 0,728 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *ROE*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio ROE sebesar 22,0033% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* rasio ROE pada bank Mega sebesar 19,3967%, namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 3 untuk BOPO nilai sig sebesar 0,069, oleh karena nilai sig sebesar 0,069 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *BOPO*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio BOPO sebesar 90,0250%

lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada bank Mega sebesar 83,8317%, namun tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 4 untuk LDR nilai sig sebesar 0,000, oleh karena nilai sig sebesar 0,000 nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak kebenarannya sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *LDR*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio LDR sebesar 89,2667% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada bank Mega sebesar 60,0800%.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 5 untuk NPL Gross nilai sig sebesar 0,004, oleh karena nilai sig sebesar 0,004 nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak kebenarannya sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *NPL Gross*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio NPL Gross sebesar 3,3917% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* rasio NPL Gross pada bank Mega sebesar 1,8400%.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 6 untuk NPL Net nilai sig sebesar 0,058, oleh karena nilai sig sebesar

0,058 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio *NPL Net*. Hal ini dibuktikan dengan tabel IV.4 diketahui bahwa Bank Mega Syariah mempunyai rata-rata rasio *NPL Net* sebesar 1,9400% lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* rasio *NPL Net* pada bank Mega sebesar 1,2550%.

B. Pembahasan

1. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan *Return on Asset (ROA)*

Perusahaan sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap aset. Meskipun demikian, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Standar terbaik *ROA* menurut Bank Indonesia adalah 1,5%

Tingkat kinerja Bank Mega Syariah dan Bank Mega sama-sama memiliki tingkat kinerja yang baik berada di atas ketentuan BI. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2010-2015, Bank Mega memiliki nilai *ROA* lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega Syariah, hal ini berarti

perbankan konvensional memiliki nilai rasio yang semakin baik dibandingkan bank syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5%, maka perbankan syariah juga masih berada pada kondisi baik karena nilai ROA masih berada di atas ketentuan standar ROA menurut BI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlin dan Rika (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan ROA antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

2. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%.

Selama tahun 2010-2015, Bank Mega Syariah memiliki nilai ROE lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega, hal ini berarti perbankan

syariah memiliki nilai rasio yang semakin baik dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka perbankan konvensional juga masih berada pada kondisi baik karena nilai ROE masih berada di atas ketentuan standar ROE menurut BI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlin dan Rika (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja berdasarkan ROE antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri.

3. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 92%.

Selama tahun 2010-2015, Bank Mega Syariah memiliki nilai BOPO lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega, hal ini berarti perbankan

syariah memiliki nilai rasio yang semakin jelek dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin jelek tingkat efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan konvensional dan syariah masih berada pada kondisi baik karena nilai BOPO masih berada di bawah ketentuan standar BOPO menurut BI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abustan (2009) dimana kinerja keuangan dilihat dari rasio BOPO pada 2 Bank syariah diwakili Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh.

4. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh pihak ketiga. Besarnya *loan to deposit ratio*. Menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 85%. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. *Loan deposit ratio (LDR)* adalah rasio yang memberikan gambaran, sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pinjaman yang dikeluarkan.

Selama tahun 2010-2015, Bank Mega Syariah memiliki nilai LDR lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega, hal ini berarti perbankan syariah memiliki nilai rasio yang semakin baik dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai LDR maka semakin bagus kualitasnya. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85%-110%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi baik karena nilai LDR masih berada pada ketentuan standar LDR menurut BI, namun kinerja perbankan konvensional masih kurang dikarenakan berada di bawah ketentuan standar BI.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Adi dan Iqbal (2012) serta Marlin dan Rika dimana terdapat perbedaan kinerja bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio LDR dimana kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank konvensional.

5. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)*

Non Performing Loan Gross (NPL Gross) adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%. Selama tahun 2010-2015, Bank Mega Syariah memiliki nilai NPL Gross lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega, hal ini berarti perbankan syariah

memiliki nilai rasio yang semakin jelek dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai NPL Gross maka semakin jelek kualitasnya. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL Gross adalah dibawah 5%, maka walaupun kinerja perbankan konvensional jauh lebih baik, namun perbankan syariah masih berada pada kondisi baik karena nilai NPL Gross masih berada di bawah ketentuan standar NPL Gross menurut BI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Iqbal (2012) dimana terdapat perbedaan kinerja dari rasio NPL *Gross* pada bank syariah dan bank konvensional, serta menunjukkan bahwa kinerja bank syariah lebih jelek dibandingkan dengan bank konvensional.

6. Perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional berdasarkan *Non Performing Loan Net (NPL Net)*

Non Performing Loan Net (NPL Net) adalah perbandingan antara kredit bermasalah setelah dikurangi CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) terhadap total kredit. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%. Selama tahun 2010-2015, Bank Mega Syariah memiliki nilai NPL Net lebih tinggi dibanding dengan Bank Mega, hal ini berarti perbankan syariah memiliki nilai rasio yang semakin jelek dibandingkan bank konvensional, karena semakin tinggi nilai NPL Net maka semakin jelek kualitasnya. Jika mengacu pada

ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL Net adalah dibawah 5%, maka kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional masih berada pada kondisi tidak ada perbedaan signifikan dan baik karena nilai NPL Net masih berada di bawah ketentuan standar NPL Net menurut BI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abustan (2009) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja dari rasio NPL pada bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di atas maka perbedaan kinerja bank Mega Syariah dan bank Mega dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Perbedaan Kinerja Bank Mega Syariah dan Bank Mega

No	Kinerja	Hasil	Kesimpulan
1	ROA	Uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 1 untuk ROA nilai sig sebesar 0,606, oleh karena nilai sig sebesar 0,606 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H ₀ diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>ROA</i> .	tidak terdapat perbedaan kinerja
2	ROE	uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 2 untuk ROE nilai sig sebesar 0,728, oleh karena nilai sig sebesar 0,728 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H ₀ diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>ROE</i>	tidak terdapat perbedaan kinerja
3	BOPO	uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 3 untuk BOPO nilai sig sebesar 0,069, oleh karena nilai sig sebesar 0,069 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H ₀ diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>BOPO</i>	tidak terdapat perbedaan kinerja

4	LDR	uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 4 untuk LDR nilai sig sebesar 0,000, oleh karena nilai sig sebesar 0,000 nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak kebenarannya sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>LDR</i>	terdapat perbedaan kinerja
5	NPL Gross	uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 5 untuk NPL Gross nilai sig sebesar 0,004, oleh karena nilai sig sebesar 0,004 nilainya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak kebenarannya sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>NPL Gross</i>	terdapat perbedaan kinerja
6	NPL Net	uji t pada tabel IV.3 diketahui nilai pair 6 untuk NPL Net nilai sig sebesar 0,058, oleh karena nilai sig sebesar 0,058 nilainya lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima kebenarannya sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara Bank Mega Syariah dan Bank Mega dilihat dari rasio <i>NPL Net</i>	tidak terdapat perbedaan kinerja

Sumber: Data diolah, 2016

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan antara kinerja bank syariah dan bank konvensional jika diukur dengan kinerja keuangan dominan tidak terjadi perbedaan terutama pada kinerja keuangan ROA, ROE, BOPO, LDR dan NPL Net. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi statistik. Sedangkan untuk pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan LDR, NPL *Gross* antara bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi statistik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas maka saran yang diberikan penulis adalah:

1. Harus ditingkatkan efektivitas dan efisiensi operasional untuk Bank Mega Syariah, sehingga kinerja Bank Mega Syariah akan ikut meningkat seperti kinerja Bank Mega
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang diteliti, serta memperluas objek penelitian, sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian yang sekarang

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. *Jurnal Skripsi Akuntansi Universitas Gunadarma*. Diakses melalui:
www.gunadarma.ac.id/library/articles/.../Artikel_20205008.pdf
- Adi Susilo Jahja dan Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme, Vol. 7, No. 2*. Diakses melalui:
www.ejournal.iain-tulungagung.ac.id/epis/article/view/29/25
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Brealey, A. Richard, Steward C. Myers and Alan J. Marcus. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Glora Aksara Prima. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Loen, Boy & Ericson, Sonny, 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*. PT Grasindo. Jakarta.
- Marlin Indah Puritama dan Rika Lidyah. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Pada PT. Bank Mandiri Dan PT. Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Skripsi Akuntansi STIE MDP*. Diakses melalui: <http://eprints.mdp.ac.id/1220/>
- Muhammad Ghafur. 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*. Biruni Press. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, Wiroso, & Yusuf, Muhammad. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah* (edisi 4). Penerbit LPFE Usakti. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

BIODATA PENULIS

Nama : Ninin Purwanti
Nim : 222012105
Tempat, Tanggal Lahir : Tempirai, 02 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. KM 9 lorong pengadilan tinggi pulo gadung
permai Blok.D No.104 Rt.53 Rw.10 Kec.
Alang-alang lebar Kota Palembang.
Status : Pelajar
No Hp : 085273917962
Nama Orang Tua
Ayah : Ahmadi
Ibu : Yulima
Facebook : Ninin Troublesome
Email : nininpurwanti94@gmail.com

Hormat Saya



Ninin Purwanti



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **Ninin Purwanti**

PEMBIMBING :

NIM : **22 2012 105**

KETUA : **Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA**

PROGRAM STUDI : **Akuntansi**

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Mega)**

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	5/12	Bab 1 + 3	<i>[Signature]</i>		Feb 2013
2.					
3.					
4.	15/12	Revisi	<i>[Signature]</i>		Feb 2013
5.					
6.	10/1	Revisi	<i>[Signature]</i>		Feb 2013
7.					
8.	20/1	Revisi	<i>[Signature]</i>		Feb 2013
9.					
10.					
11.	25/1	Revisi	<i>[Signature]</i>		Feb 2013
12.					
13.	2/2	Revisi 1 s/p 15	<i>[Signature]</i>		Apr
14.					
15.					
16.	9/2	Abstra skump.	<i>[Signature]</i>		Apr / Mei 2013

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal :
 dan Dekan :
 Program Studi :
Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA



GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : /R-57/GI.BEI UMP/II/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 12 Jumadil Awal 1438 H
09 Februari 2017 M

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Ninin Purwanti
Nim : 22 2012 105
Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh Pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP,





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Unggul dan Jolani

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NININ PURWANTI
NIM : 222012105
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (23) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Selasa, 19 Juli, 2016
an. Dekan



Makl. Dekan IV
Muhammad Ariadi, M.Hum
NIM/NIDN : 731454/0215126902



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LEMBAGA BAHASA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 307263
Telp. (0711) 512637 - Fax. (0711) 512637
Email: lembagabahsasump@yahoo.co.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	:	Ninin Purwanti
Place/Date of Birth	:	Tempirai, October 02nd 1994
Test Times Taken	:	+3
Test Date	:	October 04th 2016

Scaled Score

Listening Comprehension	:	44
Structure Grammar	:	34
Reading Comprehension	:	42
OVERALL SCORE	:	400

Palembang, October, 08th 2016
Chairperson of Language Institute



Rini Susanti, S.Pd., M.A.
NBM/NTDN: 1164932/0210098402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI

BAHASA

No. 086/H-4/LPKKN/UM/PIII/2016

Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : NININ PURWANTI
Nomor Pokok Mahasiswa : 222012105
Fakultas : EKONOMI
Tempat Tgl. Lahir : TEMPIRAI, 02-10-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-10 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 3 Maret 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 11 Ulu (B)
Kecamatan : Seberang Ulu II
Kota/Kabupaten : Palembang
Dinyatakan : Lulus



Rektor
Abid Dazuli, S.E., M.M.



Palembang, 14 Maret 2016
Ketua LPKKN,
M. Si.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PTII / 2014 (B)
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /SI / 2014 (B)
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XIII / 2015 (B)
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VIII / 2015 (B)

Email : febumpg@umpalembang.ac.id

Jalan Imam Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB
Nama : Ninin Purwanti
Nim : 222012105
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIIONAL (Studi Kasus Pada Bank Mega Syariah Dan Bank Mega)

**TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA	Pembimbing	10/3 - 2017	
2	Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA	Ketua Penguji	10/3 - 2017	
3	Aprianto, S.E, M.Si	Penguji I	10/3/2017	
4	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	9/3/2017	

Palembang, Maret 2017
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA
NIDN/NBM:0216106902/944806